

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rosa Mustika

Rosamustika00@gmail.com

Yuli Astuti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out of the effect of ownership structure on probability of LQ-45 companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2014 – 2018. The ownership structure is considered as reflection of companies' performance. While, a good company's performance affects the increase of companies' profitability level. Meanwhile, the variable were consist of institutional ownership, managerial ownership and foreign ownership. Moreover, profitability itself was measured by Return On Asset (ROA). Furthermore, the data collection technique used purposived sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 16 samples of company during 2014 – 2018. Totally, there were 90 samples. Additionaly, the data analysis technique which used to test hypothesis were multiple linear regression with SPSS 18. The research result concluded institutional ownership, managerial ownership and foreign ownership did not affect companies' profitability. In addition, this research gave some consideration for investors in order to evaluate financial performance and invest into LQ-45 Companies. Besides, it also gave consideration for companies in sharing its proportion of stock ownership; so that it could increase its profitability.

Keywords: institutional ownership, managerial ownership, foreign ownership, profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Struktur kepemilikan dianggap sebagai cerminan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik mempengaruhi tingginya tingkat profitabilitas perusahaan. Variabel struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing. Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Penentuan sampel untuk penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria - kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, didapat 18 perusahaan. Dengan periode pengamatan tahun 2014 – 2018 maka diperoleh 90 sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah regresi linear berganda dengan SPSS 18. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, variabel kepemilikan asing tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini memiliki bahan pertimbangan untuk investor menilai kinerja keuangan dan menanamkan modal pada perusahaan LQ-45 serta mempertimbangkan bagi perusahaan dalam membagi proporsi struktur kepemilikan saham guna untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, profitabilitas

PENDAHULUAN

Tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) adalah struktur dan mekanisme yang mengatur pengelolaan perusahaan sehingga menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan. Hingga saat ini GCG terus dikembangkan oleh pemerintah agar dapat dikembangkan oleh dunia usaha karena konsep ini dianggap

sangat penting untuk diterapkan agar perusahaan di Indonesia dapat kuat dalam menghadapi krisis (Afrianto, 2017). Indonesia saat ini masuk pada peringkat terbawah di Asia Tenggara dalam tata kelola perusahaan, sehingga pemerintah masih mempunyai kewajiban yaitu terbentuknya suatu kultur tata kelola perusahaan yang baik pada setiap perusahaan.

Salah satu isu yang paling menonjol mengenai *corporate governance* adalah tentang struktur kepemilikan saham yang terkait dengan peningkatan kinerja perusahaan dalam hal laba yang akan dihasilkan. Hal tersebut dipicu karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan elemen yang paling penting karena dapat menentukan masalah agensi dalam perusahaan. Disatu sisi, pemilik perusahaan ingin memastikan bahwa manajer menjalankan tugasnya sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan sehingga kepentingan pemilik terpenuhi. Disisi lain, manajer perusahaan cenderung mendahulukan kepentingan pribadinya sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan terdiri dari struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan asing. Peneliti memilih struktur kepemilikan karena variabel ini dianggap memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kinerja keuangan dan peneliti ingin membuktikan apakah struktur kepemilikan dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengurangi konflik yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham (Widiyanti, 2013).

Profitabilitas sebagai salah satu acuan yang digunakan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Bagi perusahaan, menjaga profitabilitas tetap stabil bahkan meningkat sangat penting. Alasannya adalah untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham dan untuk meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Perolehan laba tersebut dapat mewujudkan kesejahteraan pemegang saham melalui pembagian deviden, semakin sering suatu perusahaan membagi deviden ke para pemegang saham akan mengundang para investor lain untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, semakin banyak investor yang membeli saham tersebut maka harga saham perusahaan tersebut perlahan naik.

Hasil penelitian Ibnu (2016) menyatakan bahwa secara parsial kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap ROA tetapi secara parsial struktur kepemilikan saham berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA hal ini dikarenakan pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan memiliki kepentingan masing-masing yang berdampak pada kinerja perusahaan. Mirawati (2013) meneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di BEI, menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?, (2) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?, (3) Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah: (1) manfaat teoritis yaitu sebagai upaya untuk mendukung pengembangan ilmu akuntansi khususnya berkaitan dengan struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan mempertimbangkan strategi bisnis yang digunakan, (2) manfaat praktis yaitu Sebagai bahan evaluasi dari teori dengan keadaan yang ada dilapangan dan menambah khasanah yang baru dalam perbendaharaan ilmu pengetahuan dan saling melengkapi dengan penelitian sebelumnya maupun yang akan dilakukan oleh para

peneliti yang akan datang serta penelitian ini diharapkan dapat memacu penelitian yang lebih aik lagi mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas dimasa yang akan datang.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri (Bahana dan Agus, 2017). Pemegang saham sebagai principal diasumsikan hanya tertarik kepada bertambahnya laba perusahaan sehingga investasi mereka di perusahaan dapat terjamin. Para agen sendiri, yakni manajer, diasumsikan hanya tertarik pada kompensasi yang mereka terima tanpa mempedulikan kepentingan principal. Perbedaan kepentingan ini yang menyebabkan masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Principal menginginkan pengembalian yang sebesar dan secepat mungkin atas investasi yang mereka tanamkan. Hal tersebut dengan keinginan principal atas kenaikan pembagian deviden dari saham yang dimiliki. Mariska (2011) mengemukakan bahwa agen sendiri menginginkan pemberian kompensasi yang sebesar-besarnya atas kinerjanya.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan perusahaan timbul dari adanya perbandingan presentase saham yang dimiliki oleh pemilik saham (*shareholder*) dalam satu perusahaan. Salah satu kebijakan perusahaan untuk mendapatkan modal perusahaan adalah dengan menerbitkan saham. Semakin banyak saham yang dijual maka semakin banyak pula saham beredar dimasyarakat dan saham dapat dimiliki oleh siapa saja yang membeli saham tersebut. Oleh karena itu saham sebuah perusahaan dapat dimiliki oleh seseorang secara individu, keluarga, masyarakat luas (*public*), pemerintah, pihak asing, maupun orang dalam perusahaan tersebut /manajerial (Hadi dan Mangioting, 2014).

Ada tiga jenis kepemilikan saham struktur kepemilikan, antara lain: (1) Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi atau institusi lainnya (Muid, 2011). Kepemilikan institusional mempunyai peranan yang sangat penting dalam memonitoring manajemen, kepemilikan institusional mempunyai pengaruh dalam pengambilan keputusan karena sebagai pemilik saham mayoritas dan hal tersebut dapat pula mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya dapat menjamin kemakmuran para pemegang saham, pengaruh kepemilikan insitusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dipasar modal. Dengan tingkat kepemilikan yang tinggi pihak investor dapat menghalangi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajemen serta dapat meminimalisir tingkat kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang bisa menurunkan nilai perusahaan. (2) Kepemilikan Manajerial, Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris disebut sebagai kepemilikan manajerial (Susanti dan Mildawati, 2014). Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen akan mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga manajemen termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. (3) Kepemilikan Asing, menurut Refgia (2017) merupakan kepemilikan asing yang dimiliki oleh perorangan atau institusi asing. Semakin besar proporsi saham sajam yang dimiliki oleh pihak asing pada suatu perusahaan, maka semakin besar juga suara investor untuk ikut adil dalam penentuan kebijakan perusahaan. Investor menanamkan dananya pada perusahaan yang dipilih berharap perusahaan tersebut dapat memberikan tingkat

pengembalian yang sesuai dengan harapan investor. Maka dari itu jika suatu perusahaan memiliki tingkat kepemilikan saham asing yang tinggi, penentuan kebijakan perusahaan dari pihak asing juga semakin tinggi (Idzni dan Purwanto, 2017). Hal ini dapat mendorong para manajer untuk dapat lebih mementingkan kepentingan para pemegang sahamnya.

Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya (Kasmir, 2013). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Pengembangan Hipotesis

Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi *opportunistic* manajer. Menurut hasil penelitian Mirawati (2013) hubungan struktur kepemilikan institusional terhadap profitabilitas adalah positif dimana profitabilitas akan naik jika struktur kepemilikan institusional meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas

Akbar dan Rahadian (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas. Kepemilikan manajemen yang besar akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan. Selain itu, semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen maka berkurang kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sehingga mengakibatkan kenaikan laba perusahaan. Kepemilikan manajemen yang tinggi juga mengakibatkan kinerja para manajemen yang maksimal, sehingga kepemilikan saham yang dimiliki oleh dewan direksi manajemen, manajer dapat meningkatkan perolehan laba maksimum perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

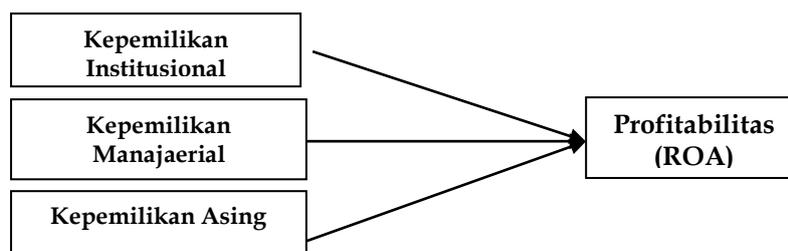
Kepemilikan Asing Terhadap Profitabilitas

Menurut penelitian yang dilakukan Wiranata dan Nugrahanti (2013) menyatakan bahwa banyaknya pihak asing yang menanamkan sahamnya di perusahaan maka akan meningkatkan kinerja di perusahaan yang diinvestasikan sahamnya, hal ini terjadi karena pihak teknologi dan inovasi, keahlian dan pemasaran yang cukup baik yang bisa membawa pengaruh positif bagi perusahaan. Berdasarkan hal tersebut peneliti menduga bahwa kepemilikan asing mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃: Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didala kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel (Wiratna, 2015: 39). Untuk memperoleh bukti empiris penelitian ini perlu melakukan pengujian hipotesis. Yang tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan antar variabel independen, yaitu: Struktur Kepemilikan terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018) populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi suatu objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tersendiri, yang kemudian digunakan peneliti untuk diuji dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Menurut Ingg (2014) sampel merupakan sekelompok atau beberapa bagian di dalam sebuah populasi. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018, (2) Perusahaan LQ-45 yang membuat laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2014-2018, (3) Perusahaan LQ-45 yang sahamnya dimiliki oleh intitusional, manajerial dan asing selama periode 2014-2018.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penegertian dari variabel dalam penelitian yang menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel tersebut. Variabel terikat (*Dependent Variable*) dan variabel bebas (*Independent Variable*). Menurut Sugiyono (2018) variabel dependen adalah variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas diprosiksikan *Return On Asset (ROA)*. Menurut Kasmir (2013) ROA merupakan salah satu proksi yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen yang menjadi objek penelitian, yang dalam ruang lingkup penelitian diasumsikan tidak dipengaruhi faktor lain. Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi atau lembaga (Septiadi *et al.*, 2017). Kepemilikan institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan kepemilikan saham individual. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007 dalam Wiranata dan Nugrahanti, 2013).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang mayoritas dimiliki oleh manajemen perusahaan (dewan komisaris, direksi, maupun karyawan) (Septiadi *et al.*, 2017). Besarnya tingkat kepemilikan saham pada pihak manajerial, maka dapat diyakini bahwa pihak manajerial akan bekerja lebih proaktif dalam meningkatkan kepercayaan, kemudian tujuan dari perusahaan dalam memperoleh laba maksimum dapat terwujud. Menurut Rustendi dan Jimmi, 2008 (dalam Wiranata dan Nugrahanti, 2013) kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki oleh manajer atau direksi dan dewan komisaris terhadap total saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Menurut Farooque *et al.*, 2007 (dalam Wiranata dan Nugrahanti, 2013). Kepemilikan asing merupakan porsi *outstanding share* yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing (*foreign investors*) yakni perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri terhadap jumlah seluruh modal saham beredar.

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah saham pihakasing}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji statistik menggunakan regresi linear berganda. Hubungan fungsional antara satu variabel terikat dengan variabel bebas dapat dilakukan dengan regresi linear berganda. Sebelum menggunakan model liner berganda dalam menguji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinearitas, (3) uji autokorelasi, (4) uji heteroskedastitas.

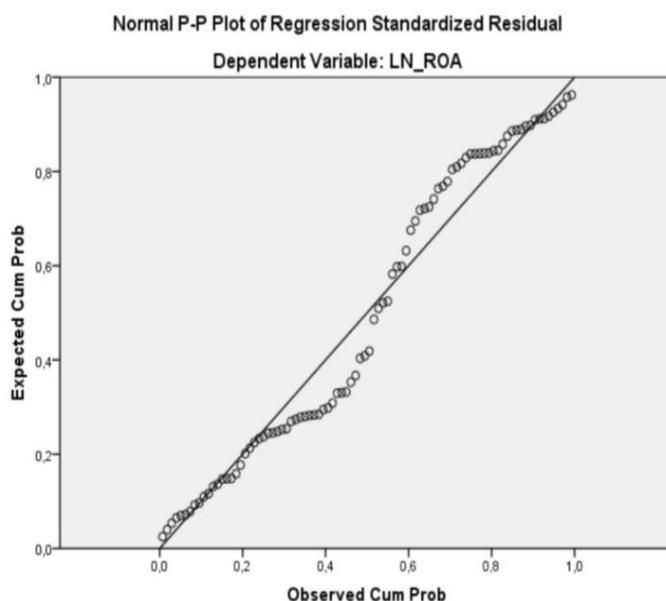
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat variabel yang dapat mempengaruhi atau residual memiliki distribusi normal. Regresi akan dikatakan baik jika model regresi menghasilkan distribusi normal dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018:161). Pada dasarnya uji normalitas dapat diketahui dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal grafik, yaitu: (1) Analisis grafik, dilihat dengan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk

satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual yang di bandingkan dengan garis diagonal, (2) Uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menggunakan kriteria: (a) Bila nilai signifikan > 0,05 maka berdistribusi normal, (b) Bila nilai signifikan < 0,05 maka berdistribusi tidak normal. Berikut grafik Normal P-P Plot disajikan dalam Gambar 2:



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot
Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Uji Normalitas LN_ROA dengan Normal P-P Plot Grafik diatas menunjukkan bahwa penyabaran plot berada disekitar garis 45 derajat, data-data pada variabel penelitian berdistribusi normal dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Pengujian analisis selanjutnya menggunakan analisis uji statistic *Kolmogorov-Smirnof* (K-S). Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat dalam Tabel 1, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Kolmogorov - Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

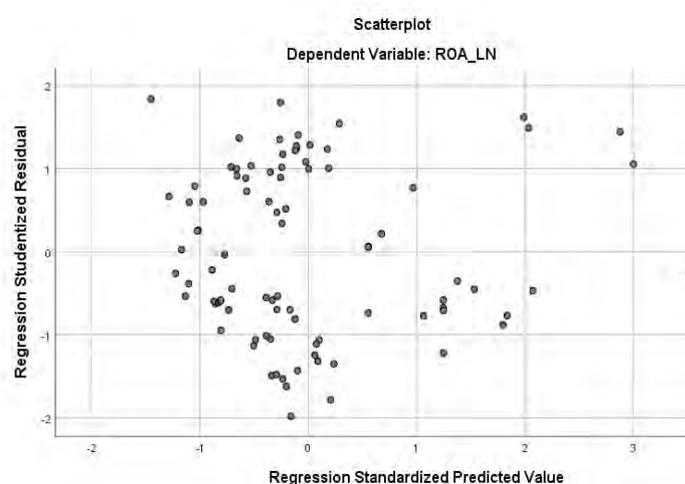
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.	,72522098
	Deviation	
Most Extreme Differences	n	
	Absolute	,126
	Positive	,126
	Negative	-,108
Kolmogorov-Smirnov Z		1,198
Asymp. Sig. (2-tailed)		,114

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Dari Tabel 1 di atas menunjukkan nilai *Kolmogorov-smirnov* yang diperoleh adalah *Asymp Sig* (2-tailed) sebesar $0,114 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola distribusi residual terdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi uji normalitas.

Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastistas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Sehingga dapat menghindari gangguan heteroskedastistas yang membawa hasil uji statistic tidak tepat serta interval keyakinan untuk estimasi parameter yang kurang tepat pula. Apabila pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastistas dan model regresi tersebut dapat dikatakan model regresi yang baik. Untuk menguji heteroskedastistas dapat dengan menggunakan scatterplot, serta dapat dijelaskan dari hasil pengujian jika terdapat pola tertentu yang teratur yaitu bergelombang, melebar kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastistas, dan apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastistas. Berikut merupakan tabel hasil uji heteroskedastistas yang disajikan dalam Gambar 3:



Gambar 3
Hasil Pengujian Heteroskedastistas
Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2018:108). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan varian *inflationfactor*. Apabila diperoleh hasil pengujian dari nilai TOL lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dalam Tabel 2:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_KI	,333	3,004
	LN_KM	,945	1,058
	LN_KA	,335	2,988

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa besarnya nilai VIF pada seluruh variabel lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini adalah tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah autokorelasi (Ghozali, 2018:112). Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dapat melihat tabel *Durbin Watson* sebagai berikut: Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan melihat: (1) Angka DW dibawah -2 berarti autokorelasi positif, (2) Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, (3) Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif. Hasil dari uji autokorelasi nampak pada Tabel 3:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,414 ^a	,171	,142	78,335,536	,637

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Hasil dari Tabel 3 menunjukkan angka Durbin Watson sebesar 0,637. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Modal

Analisis Regresi Linear Berganda (R²)

Analisis dengan menggunakan regresi linear berganda digunakan untuk menguji suatu variabel dependen (variabel terikat) terhadap beberapa variabel independen (variabel bebas). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas. Hasil dari analisis regresi linear berganda tampak pada Tabel 4:

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficient ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,171	1,338		2,370	,020
	LN_KI	-,385	,184	-,353	-2,094	,039
	LN_KM	-,085	,039	-,217	-2,166	,033
	LN_KA	-,037	,196	-,032	-,188	,851

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 maka analisis persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$ROA = 3,712 - 0,385 INST - 0,085 MAN - 0,037FOR + e$$

Model persamaan regresi yang didapat, maka dapat dijelaskan bahwa nilai (α) sebesar 3,712 yang berarti bahwa jika variabel independen = 0, maka variabel dependen bernilai 3,712. Kepemilikan institusional mempunyai nilai koefisien sebesar -0,385. Nilai koefisien regresi ini bersifat negative yang menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel kepemilikan institusional dengan profitabilitas perusahaan. Kepemilikan manajerial nilai koefisien sebesar -0,085. Nilai koefisien regresi ini bersifat negative yang menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel kepemilikan manajerial dengan profitabilitas perusahaan. Kepemilikan asing mempunyai nilai koefisien -0,037. Nilai koefisien regresi ini bersifat negative yang menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel kepemilikan asing dengan profitabilitas perusahaan.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (*R square*) digunakan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan atau menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dilihat dari jumlah *Adjusted R-Squared* (R^2) pada koefisien regresinya. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi pada umumnya jika antara nol dan satu, apabila nilai kecil atau mendekati nol maka variasi variabel independen terbatas dan apabila nilainya besar atau mendekati satu maka perhitungan yang dilakukan dikatakan cukup kuat untuk menjelaskan dan menggambarkan variabel dependen. Hasil perhitungan pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Detreminasi (R Square)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,432 ^a	,186	,158	,73776

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,158 atau 15,8% yang menunjukkan kontribusi dari variabel bebas terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing secara bersama-sama terhadap profitabilitas. Sedangkan sisanya (100% - 15,8% = 84,2%) dikontribusikan oleh faktor lainnya diluar model penelitian.

Pengujian *Goodness of Fit* (uji F)

Uji F merupakan uji model yang menunjukkan apakah model regresi fit atau layak untuk diolah lebih lanjut. Adapaun kriteria pengujian ini dengan menggunakan tingkat *significancelevel* 0,05 ($\alpha = 5\%$) adalah sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikan $f < 0,05$, maka model regresi fit atau layak untuk diolah lebih lanjut, yang berarti bahwa variabel independen sesuai terhadap varabel dependen, (2) Apabila nilai signifikan $f > 0,05$, maka model regresi tidak fit atau tidak layak untuk diolah lebih lanjut, yang berarti bahwa variabel independen tidak sesuai terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat dari Tabel 6:

Tabel 6
Hasil Uji Goodness of Fit
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,716	3	3,572	6,562	,000 ^a
	Residual	46,809	86	,544		
	Total	57,525	89			

a. Predictors: (Constant), LN_KA, LN_KM, LN_KI

b. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 di atas maka dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 6,562 dengan signifikansi 0,000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka nilai signifikansi lebih kecil dari taraf ujinya ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini dapat dikatakan layak untuk digunakan sebagai model regresi.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji parsial atau uji t ini digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen: (1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_1 akan ditolak, (2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 akan diterima Hasil pengujian ini akan tampak pada Tabel 7, berikut:

Tabel 7
Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a			Sig.
		Unstandardized			
		Coefficients			
		B	Std. Error		
1	(Constant)	3,171	1,338	,020	
	LN_KI	-,385	,184	,039	
	LN_KM	-,085	,039	,033	
	LN_KA	-,037	,196	,851	

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 di atas maka dapat dijelaskan bahwa: (1) Pengujian hipotesis pertama H_1 adalah pengujian kepemilikan institusional terhadap profitabilitas yang menghasilkan nilai β sebesar -0,385 dan nilai signifikansi sebesar 0,039 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf ujinya ($0,039 < 0,05$), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis pertama (H_1) ditolak karena variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan mempunyai nilai beta negative, (2) Pengujian hipotesis kedua H_2 adalah pengujian kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas yang menghasilkan nilai β sebesar -0,085 dan nilai signifikansi sebesar 0,033 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf ujinya ($0,033 < 0,05$), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis kedua (H_2) ditolak karena variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan mempunyai nilai beta negative, (3) Pengujian hipotesis ketiga H_3 adalah pengujian kepemilikan asing terhadap profitabilitas yang menghasilkan nilai β sebesar -0,037 dan nilai signifikansi sebesar 0,851 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf ujinya ($0,851 > 0,05$), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis ketiga (H_3) ditolak karena variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan mempunyai nilai beta yang negative

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menemukan bahwa koefisien variabel kepemilikan institusional mempunyai pengaruh signifikan dengan arah negative terhadap variabel profitabilitas. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak karena kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tingginya kepemilikan saham oleh pihak mayoritas institusi ikut dalam pengendalian perusahaan sehingga cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri meskipun dengan mengorbankan kepentingan pemilik saham minoritas. Adanya asimetri informasi antara pihak pemegang saham dengan manajer menyebabkan manajer selaku pengelola perusahaan akan bisa mengendalikan perusahaan karena memiliki informasi lebih mengenai perusahaan dibandingkan pemegang saham. Sehingga adanya kepemilikan institusional tidak menjamin monitoring kinerja manajer dapat berjalan efektif.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menemukan bahwa koefisien variabel kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh signifikan dengan arah negative terhadap variabel profitabilitas. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak karena kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keadaan ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen tidak dipengaruhi oleh adanya keterlibatan manajemen dalam hal kepemilikan saham. Manajemen akan tetap bekerja sesuai keinginan pihak pemegang saham meski dirinya tidak memiliki proporsi saham dalam perusahaan. Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Juhandi (2013) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan tidak mampu mengurangi konflik agensi dalam perusahaan. Perilaku variabel kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh terhadap profitabilitas dan tidak sesuai dengan pandangan teori keagenan yang telah dikonsepsikan. Dasar dari adanya konflik keagenan adalah agen selaku pihak yang dipercaya oleh principal untuk mengelola perusahaan tidak selalu bertindak sesuai keinginan principal dimana agen cenderung melakukan tindakan oportunistik.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menemukan bahwa koefisien variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh dan mempunyai arah negative terhadap variabel profitabilitas. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak karena kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kepemilikan asing dianggap belum mampu mendorong penerapan *agency theory* serta pengawasan yang ketat terhadap segala aktifitas perusahaan. Selain itu, para pemodal asing semata-mata hanya menyuarakan kepentingan mereka saja dan belum mampu membawa pengaruh baik dalam hal operasional (Atmaja dan Wibowo, 2015). Beberapa investor asing juga tidak selalu menjanjikan kesuksesan dalam bidang ekonomi masyarakat, terutama penanam modal. Akibatnya, beberapa pembangunan nasional akan tersaingi dan bahkan akan menghambat jalannya perusahaan bisnis dan saham beberapa perusahaan dalam negeri yang seharusnya mengalami kemajuan saham. Dan pihak asing yang memiliki saham terdaftar pada perusahaan di Indonesia masih belum mempunyai kesadaran terhadap aspek lingkungan dan social sebagai isu penting yang harus diangkat ketika mengungkapkan laporan tahunan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing terhadap profitabilitas perusahaan LQ-45 yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2014-2018. Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa: (1) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan karena kepemilikan saham oleh pihak mayoritas institusi ikut dalam pengendalian perusahaan sehingga cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri meskipun dengan mengorbankan kepentingan pemilik saham minoritas, sehingga adanya kepemilikan institusional tidak menjamin berpengaruhnya tingkat profitabilitas pada perusahaan, (2) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut dimungkinkan karena ketidakmampuan pihak manajerial mengurangi adanya konflik agensi, (3) Kepemilikan Asing tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan para pihak investor asing belum mampu membawa pengaruh baik dalam kinerja perusahaan dan hanya bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya saja.

Keterbatasan

Keterbatasan merupakan kelemahan atau kekurangan yang ada pada penelitian yang bisa mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan pada penelitian ini antara lain: (1) Jumlah sampel yang relative terbatas, (2) Nilai koefisien determinasi adjusted *R square* pada model penelitian dinilai rendah, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen lebih rendah jika dibandingkan dengan faktor-faktor lain, (3) Tidak adanya variabel control dalam penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil pada penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa saran yang diberikan dalam penelitian ini untuk kepentingan lebih lanjut, antara lain: (1) Disarankan bagi penelitian yang dilakukan selanjutnya sebaiknya menggunakan populasi penelitian berbeda dari penelitian sebelumnya dan menggunakan periode yang lebih lama, (2) Peneliti menyarankan agar menggunakan ROE dan ROI untuk mewakili proksi dari profitabilitas perusahaan agar lebih tepat dan akurat dalam mengukur kinerja, karena menyangkut struktur kepemilikan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, D. 2017. Investor Tak Nyaman, Menko Darmin Kaji Revisi Daftar Negatif Investasi. Retrieved Maret 23, 2020, from <https://economy.okezone.com:https://economy.okezone.com/read/2017/06/26/320/1724901/investor-tak-nyaman-menko-darmin-kaji-revisi-daftar-negatif-investasi>.
- Akbar dan R. Ilham. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi* S1. Universitas Katolik Widya Mandala. Surabaya.
- Atmaja dan A. Wibowo. 2015. Pengaruh Kepemilikan Asing dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks Sri-Kehati tahun 2009-2013. *Skripsi*. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Bahana, T.A., dan P. Agus. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Journal of accounting* 6(3): 217-220. Diponegoro.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Hadi, J dan Y, Mangioting. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review* 4(2).
- Ibnu A.T. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Return on Asset dan Tobins'q Perusahaan di Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan yang Tercatat di BEI). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta.
- Idzni, I.N., dan A. Purwanto. 2017. Pengaruh Ketertarikan Investor Asing Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. Diponegoro. *Journal Of Accounting*, 6, 1-12. Retrived From <http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting>.
- Inggi, R.D. 2014. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis* 17(1).
- Juhandi, N. 2013. *The Effect of Internal and Stock Ownership Structure on Dividend Policy on Company's Value*. *Journal of Bussiness and Management Invention* 2(11): 6-18.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mirawati. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Terpublikasi Fakultas Ekonomi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjung Pinang.
- Mariska, D.A. 2011. *Agency Theory dalam Perspektif Islam*. *JHI* 9(2). Pekalongan.
- Muid, D. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Stoc Return (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009). *Fokus Ekonomi*, 6(1), 105-121.
- Refgia, T. 2017. Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing (Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Listing Di BEI Tahun 2011-2014), *JOM Fekon* 4(1) Februari 2017: 543-555, Diakses 21 November 2019, dari www.jom.unri.ac.id
- Septiadi, I., A. Robiansyah dan E. Suranata. 2017. Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap tax Avoidance. *Journal of Applied Managerial Accounting* 1(2), 114-113.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Susanti, R dan Mildawati, T. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3 (1), 1-18.
- Widiyanti, S. 2013. *Kesuksesan dan Kegagalan Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) Pada Perusahaan dan Contoh Studi Kasus*. Program Pascasarjana Manajemen Bisnis. Institut Pertanian Bogor.
- Wiranata, Y.A dan Nugrahanti, Y.W. 2013. Pengaruh Stuktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 15(1): 15-26.
- Wiratna, S.V. 2015. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.